



**JM**

**Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)**

**© The Author(s) 2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN PARTOGRAF PADA  
BIDAN DI WILAYAH KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE USE OF PARTOGRAPH IN  
MIDWIFE IN THE CITY OF BENGKULU**

**SYAMI YULIANTI, TAUFIANIE ROSSITA, YESI PUTRI  
PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN,  
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU, INDONESIA**

**Email: syamiyulianti@gmail.com**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar, sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam pertolongan persalinan normal partograf sangat diperlukan untuk memantau kemajuan persalinan, sehingga bila ditemukan komplikasi dalam persalinan dapat segera diatasi. Namun kenyataan di lapangan penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat bahkan masih ada bidan yang tidak menggunakan partograf saat proses persalinan hingga setelah proses persalihan (proses observasi pasca persalinan. Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain studi cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga jumlah seluruh sampel adalah 31 responden. Data informasi responden berupa pengetahuan mengenai partograf dan aplikasi penggunaan partograf dalam menolong persalinan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan metode deskriptif analitik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan penggunaan partograf pada bidan menggunakan uji chi square. Hasil dan Pembahasan: Hasil uji univariat didapatkan 61,3% responden dengan pengetahuan sedang dan menggunakan partograf dengan tidak tepat, uji bivariat didapatkan P value 0,003. Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan partograf pada bidan di wilayah kota bengkulu.

**Kata Kunci: Bidan, Partograf, Pengetahuan**

**ABSTRACT**

Intoduction: Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are indicators of health status. The problem of maternal mortality and morbidity in Indonesia is still a big problem, so that maternal and child health services are a top priority in health development in Indonesia. In normal delivery assistance, partographs are needed to monitor the progress of labor, so that if complications are found in labor, they can be addressed immediately. However,

the reality in the field is that the use of partographs by midwives who do not use partographs during the delivery process until after the delivery process (post partum observation process).

Method: This type of research is descriptive analytic with a cross sectional study design. The sample in this study used a purposive sampling technique so that the total sample was 31 respondents. Respondents' information data was in the form of knowledge about partographs and the application of using partographs in helping childbirth using questionnaires. The data were analyzed by analytic descriptive method to see the relationship between knowledge and the use of partograph in midwives using the chi square test. Result and Discussion: the result of the univariate test obtained 61,3% of respondents with moderate knowledge and using the partographs incorrectly, the bivariate test obtained P value of 0,003. Conclusion: there is a relationship between knowledge and the use of partograph in midwives in the Bengkulu city area.

**Keywords: Midwife, Partograph, Knowledge**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur atau azas dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai sehat. Upaya tersebut dijabarkan dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan dengan melibatkan seluruh tenaga kesehatan. Diantaranya adalah bidan yang merupakan tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi dan balita (Azwar, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan. Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar, sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Tenaga kesehatan yang dapat menolong persalinan salah satunya ialah bidan. Bidan adalah seseorang yang telah menjalani program pendidikan bidan, yang diakui oleh negara tempat ia tinggal, dan telah berhasil menyelesaikan studi terkait kebidanan serta memenuhi persyaratan untuk terdaftar dan/atau memiliki izin formal untuk praktik bidan.

Salah satu kompetensi Bidan yang harus

di penuhi oleh Bidan adalah memberikan asuhan kebidanan yang bermutu, tanggap terhadap kebudayaan selama persalinan, memimpin suatu persalinan yang bersih dan aman serta menguasai situasi kegawatdaruratan untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayi baru lahir.

Dalam pertolongan persalinan normal partograf sangat diperlukan untuk memantau kemajuan persalinan, sehingga bila ditemukan komplikasi dalam persalinan dapat segera diatasi. Namun kenyataan di lapangan penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat bahkan masih ada bidan yang tidak menggunakan partograf saat proses persalinan hingga setelah proses persalinan (proses observasi pasca persalinan).

Dalam asuhan persalinan harus melakukan observasi persalinan, dengan menggunakan partograf. Observasi yang ketat harus dilakukan selama kala I persalinan untuk keselamatan ibu, hasil observasi dicatat didalam partograf. Partograf membantu bidan mengenali apakah ibu masih dalam kondisi normal atau mulai ada penyulit (Buku Acuan MU, 2016).

Menurut WHO 2011, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan

dicapai sampai tahun 2015 untuk mengurangi  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu. Menurut WHO 585.000 ribu meninggal setiap tahun saat hamil dan bersalin, hal ini menjadi perhatian di seluruh dunia (Sismeri Dona DKK, 2017).

Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Departemen Kesehatan menetapkan target 90 persen persalinan ditolong oleh tenaga medis pada tahun 2010. Perbandingan dengan hasil survei SDKI bahwa persalinan yang ditolong oleh tenaga medis profesional meningkat dari 66 persen dalam SDKI 2002-2003 menjadi 73 persen dalam SDKI 2007. Angka ini relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand di mana angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan hampir mencapai 90%. Apabila dilihat dari proyeksi angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan nampak bahwa ada pelencengan dari tahun 2004 dimana angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibawah dari angka proyeksi, apabila hal ini tidak menjadi perhatian kita semua maka diperkirakan angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90% pada tahun 2010 tidak akan tercapai, konsekuensi lebih lanjut dapat berimbas pada resiko angka kematian ibu meningkat. Kondisi geografis, persebaran penduduk dan sosial budaya merupakan beberapa faktor penyebab rendahnya aksesibilitas terhadap tenaga pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan tentunya disparitas antar daerah akan berbeda satu sama lain (SDKI, 2015). Jumlah kasus kematian Bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus (Kemenkes RI, 2017).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan bidan dengan penggunaan partograf dalam persalinan pada bidan di Wilayah Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 31 orang bidan. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel adalah berlatar belakang bidan dengan pendidikan minimal DIII, mempunyai praktik mandiri dan menerima partus aktif.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Bidan tentang Partograf di Wilayah Kota Bengkulu**

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Tinggi	4	12.9
2.	Sedang	19	61.3
3.	Rendah	8	25.8
	Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 31 orang responden ditemukan sebanyak 19 orang (61.3%) bidan yang berpengetahuan sedang dalam penggunaan partograf persalinan.

**Tabel 2. Distribusi Penggunaan Partograf Pada Bidan di Wilayah Kota Bengkulu**

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Tepat	12	38,7
2.	Tidak Tepat	19	61.3
	Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 31 orang responden ditemukan sebanyak 19 orang (61.3%) bidan dengan penggunaan partograf tidak tepat.

## Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Partograf pada Bidan di Wilayah Kota Bengkulu**

No	Pengetahuan	Penanganan				Total		P value
		Tepat		Tidak Tepat		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Tinggi	2	50.0	2	50.0	4	100	.003
2.	Sedang	7	36.8	12	63.2	19	100	
3.	Rendah	3	37.5	5	62.5	8	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 31 responden, didapatkan sebanyak 12 orang (63.2%) yang berpengetahuan sedang dan tidak menggunakan partograf persalinan dengan tepat. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai  $P = 0,003$  ( $P < 0,05$ ) sehingga hipotesa alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan dengan penggunaan partograf persalinan pada bidan di Wilayah Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden, ditemukan sebanyak 12 orang (63.2%) yang berpengetahuan sedang dan tidak menggunakan partograf persalinan dengan tepat. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai  $P = 0,003$  ( $P < 0,05$ ) sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan dengan penggunaan partograf persalinan pada bidan di Wilayah Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) dimana pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu,

penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, seperti dalam memperoleh informasi. Informasi adalah suatu keterangan, penerangan yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga pakai sebagai dasar mengambil keputusan untuk masa yang akan datang (Jajang, 2005).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) dimana pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Sikap tidak hanya menentukan apa yang dikerjakan oleh seseorang tetapi juga cara yang akan memuaskan baginya, sikap yang baik akan menentukan seberapa jauh kesuksesan yang dapat dicapai seseorang, karena sikap adalah sebagai ekspresi dari sebuah perasaan. Percaya diri merupakan suatu sikap yang positif baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain terutama dalam memonitoring perkembangan anak dengan gangguan perkembangan.

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan dengan penggunaan partograf persalinan pada bidan di Wilayah Kota Bengkulu. Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan partograf persalinan. Hal ini disebabkan semakin baiknya pengetahuan seseorang maka semakin baik pula penanganannya. Sebagian besar bidan di Wilayah Kota Bengkulu memiliki pengetahuan sedang tentang penggunaan partograf, akan tetapi dengan memiliki pengetahuan sedang tidak dapat dipastikan bahwa bidan akan melakukan penggunaan partograf persalinan secara tepat pula.

## KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan dengan penggunaan partograf persalinan pada bidan di Wilayah

Kota Bengkulu.

## **SARAN**

Agar dapat meningkatkan pelayanan tentang kesehatan ibu dan anak khususnya dalam penggunaan partograf pada persalinan sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mengecilkan angka kematian ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2008. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dona S, DKK. 2017. Hubungan Sikap dan Masa Kerja Bidan dengan Penggunaan Partograf di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1.
- Kemendes RI (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan. Jakarta, 2011
- Nurjasmi, Dr. Emi. 2016. Buku Acuan Midwifery Update. Cetakan Pertama. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Edisi 4. Cetakan 3. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.